

TEKNIK MENANGKAP ORANG

Oleh: P.M. Sitompul

(bagian ketiga)

Teknik menangkap orang dari arah samping :

Tidak selalu seorang petugas Polisi di lapangan dihadapkan pada masalah penangkapan tanpa senjata dari posisi yang saling berhadapan dengan tersangka. Kadang-kadang anggota Polisi juga dihadapkan pada kenyataan harus menangkap orang dari posisi samping badan si tersangka.

Teknik menangkap tersangka dengan memakai kuncian/grip harus dilaksanakan dengan gerakan yang cepat dan tanpa keraguan dari si petugas, agar tersangka terkejut dan dapat dikuasai dengan tanpa perlawanan yang berarti. Teknik kuncian/grip memang dapat digunakan untuk menangkap orang dengan tanpa cedera berat apabila sasaran kuncian/grip itu ditujukan pada bagian persendian tubuh di tangan dan di kaki.

Seorang penulis buku-buku ju-jitsu yang bernama Siswojo (Dan dua) mengatakan tentang kuncian/grip sebagai berikut :

“Melihat sifatnya yang pada umumnya tidak berbahaya jika melakukan teknik kuncian/grip, maka tepat sekali apabila teknik kuncian itu dipergunakan oleh para penegak hukum (Polisi) atau para perawat di rumah-rumah sakit jiwa, untuk melumpuhkan seseorang.

Apabila teknik menangkap orang tanpa bersenjata ini dikembangkan lebih jauh lagi di lingkungan Kepolisian maka akan dapat menunjang pelaksanaan tugas menangkap orang.

Cara menangkap orang dari arah posisi samping badan si tersangka dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

1. Teknik kuncian/grip.
2. Teknik membanting.
3. Teknik memukul lawan, menendang bagian-bagian tubuh manusia yang lemah.

Memang pada dasarnya bidang perkenaan sasaran dari arah samping tubuh lebih sempit bidangnya bila dibandingkan dengan luas bidang perkenaan sasaran dari arah depan atau belakang tubuh manusia secara keseluruhan. Demikian pula halnya dengan teknik membanting dan teknik memukul pada bagian tubuh manusia yang lemah, apabila dilakukan dari arah samping badan si ter-sangka akan mengalami keterbatasan sasaran perkenaan dan keterbatasan pelaksanaan teknik yang akan dilakukan oleh si petugas penegak hukum.



Contoh sasaran: perkenaan tubuh manusia dari arah samping badan.

Keterangan :

1. Pelipis
2. Bawah rahang.
3. Sisi kukuk.
4. Urat-urat pundak.
5. Lengan atas.
6. Tulang rusuk akhir.
7. Pergelangan tangan.
8. Bawah daun telinga.

Sasaran perkenaan pada bagian tubuh manusia tersebut di atas adalah merupakan titik-titik lemah atau titik nyeri di tubuh manusia, yang apabila terkena pukulan atau tendangan akan mengakibatkan rasa nyeri dalam jangka waktu tertentu, sedangkan teknik memukul atau menendangnya dilakukan dari arah samping tubuh si ter-sangka.

Keseluruhan titik nyeri atau titik kelemahan di tubuh manusia apabila dilihat dari arah depan berjumlah 30 (tiga puluh) titik nyeri, sedangkan titik nyeri di bagian belakang tubuh manusia ada 20 (dua puluh) titik nyeri.

Bagian bagian tubuh yang lemah dari manusia atau titik nyeri tubuh, patut diketahui secara mendasar oleh setiap anggota Polisi yang bertugas di lapangan sehingga apabila seorang anggota Polisi akan melakukan suatu teknik pembelaan diri dapat melakukan dengan efektif dan efisien dengan cara menyerang titik titik nyeri tersebut dengan tepat.

ad.1 Teknik kunci/grip dari arah samping badan lawan

Dalam tata ilmu berkelahi seorang penyerang harus mempunyai kekuatan dan kemampuan tehnik berkelahi tertentu misalnya: mempunyai kemampuan siasat menyerang/tipu muslihat memancing agar perhatian lawan terpecahkan dan lengah posisi tubuhnya.

Seorang anggota Polisi yang menghadapi perlawanan fisik dari tersangka harus mempunyai keyakinan yang bulat bahwa tersangka yang dihadapinya itu mempunyai rasa takut berhadapan dengan petugas Polisi, namun demikian petugas Polisi tersebut tidak boleh gegabah/meremehkan tersangka, hal ini penting sebab pada dasarnya setiap orang mempunyai rasa takut. Dengan beranggapan bahwa si tersangka tersebut juga mempunyai rasa takut maka polisi akan berani bertindak dan akan lebih tenang dalam menyusun siasat penyerangan.

Kebanyakan seorang yang melakukan serangan karena dipengaruhi oleh rasa emosi yang tinggi, tidak sempat mempelajari lebih dulu dengan tenang anatomi dari lawannya, sehingga pukulan ataupun sasaran teknik kunciannya dilakukan secara membabi buta (ngawur = bhs. Jawa) diarahkan pada bagian tubuh lawan di mana yang paling mudah dijangkau oleh tangan pada saat itu. Padahal seharusnya setiap serangan atau kunci/grip yang dilakukan harus dilancarkan secara efektif dan efisien pada sasaran titik nyeri di tubuh lawan sehingga dengan cepat dapat mematahkan semangat perlawanan tersangka, karena rasa nyeri yang dideritanya.

Teknik kunci atau grip-grip yang dilakukan dari arah samping badan lawan agak terbatas pelaksanaannya bila dibandingkan dengan teknik kunci/grip dari arah depan badan lawan.

Kunci/grip dari arah samping badan lawan dapat dilakukan dengan sasaran tangan lawan, misalnya dengan cara

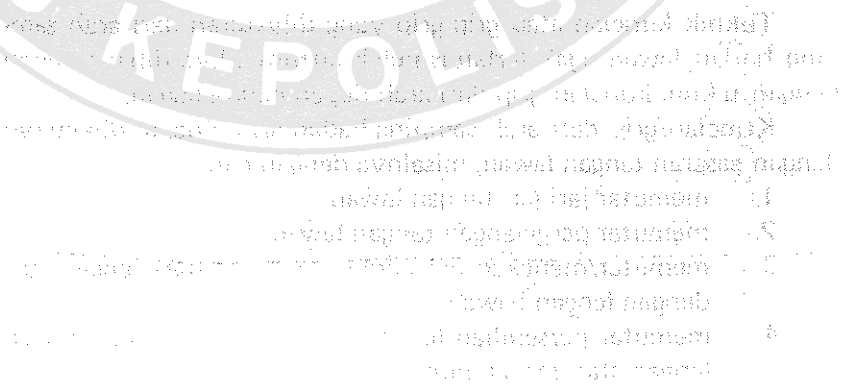
1. memutar jari-jari tangan lawan
2. memutar pergelangan tangan lawan
3. memutar/menekan persendian tangan antara lengan atas dengan lengan bawah
4. memutar persendian lengan atas yaitu persendian antara lengan atas dengan pundak

Apabila teknik kunciangan tangan tersebut dengan tepat dilakukan maka tersangka untuk beberapa saat lamanya tidak dapat melakukan perlawanan yang berarti, sehingga petugas polisi dapat melanjutkan dengan tindakan pemborgolan tangan tersangka.

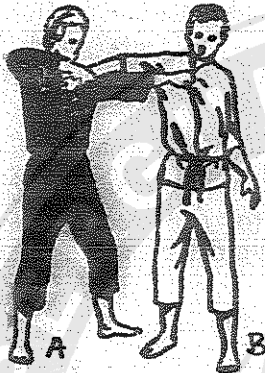
ad.2. Menangkap orang dengan teknik membanting dari arah samping badan :

Seorang yang awam dalam ilmu tata berkelahi tentu lebih cenderung akan mengatakan bahwa membanting seseorang yang lebih besar badannya adalah tidak mungkin atau amat berat sekali untuk dilaksanakan. Memang pendapat itu adalah benar apabila dikatakan oleh orang yang kurang faham akan pelajaran teknik membanting. Membanting seseorang pada hakekatnya harus mengerti taiming (=waktu) yang tepat saat lawan tersebut kehilangan keseimbangan berat badan, kehilangan keseimbangan berat badan itu hanya berlangsung beberapa detik saja dan waktu beberapa detik tersebut harus dimanfaatkan yang setepat-tepatnya untuk melakukan teknik membanting lawan. Karena prinsip pertama melakukan teknik bantingan adalah menghilangkan keseimbangan berat badan lawan lebih dulu (misalnya dengan mendorong ke arah depan, mendorong tubuh lawan ke arah samping kiri/kanan) baru kemudian teknik bantingan itu dilakukan dengan cepat, agar lawan tidak sempat meronta melawan petugas Polisi.

Untuk lebih jelasnya akan diberikan contoh-contoh teknik menangkap orang dari arah samping badan lawan, seperti terlihat dalam gambar-gambar di samping.



TEKNIK MENAGKAP ORANG DARI ARAH SAMPING DENGAN MENGUNCI TANGAN



gambar 1

A (berbaju hitam) menyerang lawan (B) dengan menangkap tangan kanannya, ditarik ke depan putar ke bawah, dan tangan kiri A sebagai landasan di bawah tepat mengarah di titik siku siku tangan.

gambar 2

Tangan kiri A menyilang memegang baju B di dada dan injak kaki kanan B dengan kaki kiri A hingga lututnya jatuh ke tanah.



A

B



gambar 3

Apabila B telah jatuh terduduk, tangan kanan B tetap dikunci dengan cara memutar ke depan pergelangannya dengan tangan kanan A

TEKNIK MENANGKAP ORANG DARI ARAH SAMPING DENGAN CARA MEMBANTING



gambar 1

Dari arah samping B melingkarkan tangan kanannya ke leher A dan tangan kiri memegang tangan kanan A.

gambar 2
Sambil didorong ke depan dekatkan pinggul B ke perut A dan angkat tubuhnya dengan tangan B.



gambar 3

Apabila tubuh A sudah terangkat sedikit lakukan bantingan lewat samping dengan menyentakkan pinggul B ke atas.



**TEKNIK MENANGKAP ORANG DARI ARAH SAMPING
DENGAN MEMUKUL BAGIAN TUBUH
PADA TITIK YANG LEMAH**

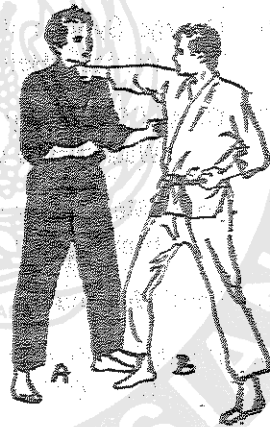


gambar 1

Memukul lawan dengan sasaran pada pelipis, menggunakan pukulan sisi telapak tangan B.

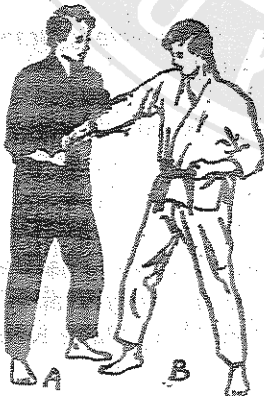
gambar 2

Memukul lawan dengan sasaran pada leher depan menggunakan pukulan sisi telapak tangan B. Setelah lawan A jatuh baru dilakukan penangkapan.



gambar 3

Memukul lawan dengan sasaran ulu hati dengan menggunakan pukulan sisi telapak tangan B, setelah A tidak berdaya baru ditangkap.



DAFTAR KEPUSTAKAAN :

1. Bruce Tegner, *Seni Bela Diri Ju-Jitsu*, terjemahan Frans, Bandung, PT Cahaya Masa, 1976.
2. PM. Sitompul, *Ju-Jitsu dan Ilmu Pernafasan Tenaga Dalam*, Bandung, CV. Tarsito, 1982.
3. Westbrook, *AIKIDO and Ju-Jitsu*, Tokyo, Dai Nippon Ltd. 1982.
4. Egon Retz, *Selbstverteidigung Ju-Jitsu*, Frankfurt, 1982.
5. George Sylvain, *Defence and Control Tactics*, New Yersey, Prentice Hall Inc., 1977.
6. United State Department of Justice, *Defence Tactic, G. 74.P*, Washington DC, 1982.
7. John Mertone, *Self Defence*, New Yersey, A gold Shield Library, 1970.
8. Paul Whisenand, *Patrol Operations*, Printice Hall Inc., 1972
9. Derection du Personnel des ecoles et du materiel de la Police, *Self Defence Programme Elementaire*, Paris, 1978.
10. M. Karyadi, *Pembawaan, Pengangkutan, Pengawalan, Orang-orang Tangkapan*, Bogor, Politiea, 1975.
11. Siswojo, *Dinamic Jui-Jitsu jilid 1, 2, 3, 4*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1979.

Setiap kerja keras dalam rangka pelaksanaan tugas senantiasa harus dibarengi dengan berdoa, karena apapun yang telah kita laksanakan, mengenai hasilnya hanya Tuhan Yang Maha Kuasa jualah yang menentukan.

(Drs. Somala Anggabrata).

kertas BI pecahan Rp. 1.000, Seri huruf KBE, BBV Seri gambar Sudirman di Johor Baru Malaysia.

Tahun 1975 : Kasus pembongkaran sumber percetakan Uang Kertas BI pecahan Rp. 1.000,- Seri Sudirman tahun pengeluaran 1968 di Gondang Legi Malang.

Tahun 1978 : Pemeriksaan sebanyak 3000 lembar UKB BI palsu seri Ramayana pecahan Rp. 10.000,- tahun pengeluaran 1975 dan Seri huruf OAS.

Tahun 1979 : Pemeriksaan Uang Kertas Dolar/Ringgit Malyasia sebanyak 34 lembar dalam pecahan Mal. \$ 100,- berasal dari Kalimantan Timur.

— : Pemeriksaan Uang Franc Perancis FRC 100 sebanyak 8 lembar dari Bali.

— : Pemeriksaan Uang Dollar US pecahan \$ 20 (20 dolar) sebanyak 199 lembar berasal dari Kedutaan Amerika Jakarta.

3. Kasus-kasus Pemeriksaan Kimia.

Tahun 1974 : Pemeriksaan Candu dan Heroin dalam kaleng susu Klim, 13 Kg Candu dan 1 Kg Heroin. Tersangka Tya Ah Moi (wanita Singapura).

— Tahun 1976 : Penyelundupan Ganja di Bali sebanyak 664,10 Kg. Tersangka Riffee David Hean kebangsaan Amerika. Donald Andrew Ahren kebangsaan Inggris.

Dibawa dengan pesawat terbang Cessna Type VH-FGD dari Singapura.

— Tahun 1977 : Pembunuhan dengan racun di Padang Sumatra Barat.

— Tahun 1979 : Pembunuhan Ir. Nurdin Koto di Jakarta.

4. Kasus-kasus pemeriksaan Ballistik.

Tahun 1966 : Pemeriksaan peristiwa penembakan Penyanyi Djoko Susilo di Cikini Jakarta.

— Tahun 1973 : Pemeriksaan peristiwa penembakan/pembunuhan Keluarga Tony, korban 5 orang di Jalan Perniagaan No. 50 Jakarta.

Tahun 1975 : Pemeriksaan peristiwa bunuh diri Djoko

Waluyo di Jalan Tuntang Semarang.

Tahun 1976 : Pemeriksaan pembunuhan Mustofa atas permintaan Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan.

: Pemeriksaan peristiwa penembakan Baby Hery, seorang Mahasiswa U.I. di Jalan Matraman Jakarta Timur, atas permintaan Komdak Metro Jaya.

Tahun 1979 : Pemeriksaan peristiwa penembakan/pembunuhan terhadap Pembantu Rektor I Universitas 11 Maret Solo, Parmanto M.A.

: Pemeriksaan peristiwa Farid Gozali atas permintaan Dan Resta 951 Surakarta.

: Pemeriksaan peristiwa Hasan Bau atas permintaan Dan Resta 951 Surakarta.

: Pemeriksaan atas permintaan Komdak Metro Jaya peristiwa penembakan Parmanto M.A. oleh Ok num Gozali.

: Pemeriksaan atas permintaan Asintel Kapolri Mabak peristiwa penembakan oleh Farid Gozali.

Tahun 1977 : Pemeriksaan penembakan oleh Hakim Tjik Muhamad Abdulah S.H. atas permintaan Dan Sekko 751 Pasar Rebo Kramat Jati.

5. Kasus-kasus Pemeriksaan Fisika.

Tahun 1970 : Pemeriksaan kerusakan Pembangkit tenaga Listrik Unit Tambang Timah Singkep.

: Kasus kebakaran Gedung DPR DKI Jaya Jalan Merdeka Jakarta.

Tahun 1972 : Kasus kebakaran P.L.T.U. Tello Baru Ujung Pandang Sulawesi Selatan atas permintaan Kodak XVIII.

: Kasus kebakaran Pabrik Kembang Api Uga Merk Apollo Jakarta.

Tahun 1974 : Pemeriksaan peristiwa kebakaran Laboratorium Departemen Kimia ITB Bandung.

Tahun 1976 : Pemeriksaan peristiwa meledak dan terbakar Pabrik Dynamite Dahan Tasikmalaya.

Tahun 1977 : Pemeriksaan peristiwa kebakaran Pasar Mambo Kota Madya Padang Sumatera Barat.

- Tahun 1978 : Pemeriksaan peristiwa meledaknya Gudang 001-x Jalan Raya Pelabuhan Tanjung Priok.
- Tahun 1979 : Pemeriksaan peristiwa kebakaran Ruang Rapat Gedung Kejaksaan Agung R.I. Jl. Hasanudin Kebayoran Baru Jakarta.
- : Pemeriksaan peristiwa kebakaran Pasar Pusat Tanah Abang Blok B Jakarta.

PENUTUP.

Sebagai penutup penulis, berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas, ingin mengajak seluruh unsur Penegak Hukum, terutama di lingkungan Polri, agar selalu waspada terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi; terutama dalam kasus-kasus dimana diperlukan pemeriksaan Ilmiah/Laboratoris, sebagai yang telah disebutkan dalam lampiran (13 macam kasus).

Buku petunjuk dalam menangani Barang-barang Bukti sudah dikeluarkan pada tahun 1979.

Buku-buku petunjuk untuk Petugas-petugas di lapangan, setelah penyesuaian dengan Pasal HAP, merupakan pedoman-pedoman apa yang harus dilakukan seorang penyidik/petugas di lapangan.

Sangat disayangkan bahwa Referensi-referensi dalam Ilmu Kepolisian masih sangat terbatas, apalagi dalam bidang ilmu Forensik.

Usaha penterjemah dalam bahasa Indonesia dari bahan Pustaka Asing, mengalami hambatan, karena tidak ada tenaga yang menangani bidang tersebut, disamping kurang tersedianya dana dan fasilitas untuk Reproduksi.

Melalui karangan-karangan/tulisan dalam Majalah Bhayangkara penulis ingin menyumbangkan pikiran/pendapat mengenai perkembangan-perkembangan dalam Ilmu Kepolisian, khususnya Ilmu-ilmu Forensik.

DAFTAR 13 MACAM KASUS

1. Tindak Pidana/Kasus dengan menggunakan Senjata-Api.
2. Tindak Pidana Pemalsuan Nomor Seri Senjata atau Kendaraan Bermotor.
3. Tindak Pidana/Kejahatan dengan Bahan Peledak.
4. Kasus-kasus Keracunan, Meracuni.
5. Tindak Pidana dengan Barang Bukti Darah.
6. Kejahatan Sex dengan Barang Bukti Semen/Air Mani, Cairan Vagina.
7. Kejahatan Pemalsuan Produk Industri dan Obat-obatan.
8. Tindak Pidana kejahatan Narkotika.
9. Tindak Pidana Pemalsuan Uang Kertas dan Uang Logam.
10. Kasus-kasus Kebakaran.
11. Tindak Pidana Pemalsuan Dokumen, Tanda Tangan dan Surat-surat Berharga.
12. Tindak Pidana dengan Barang Bukti Jejak, (Sidik Jari, Telapak Tangan, Jejak Kaki/Sepatu Jejak Ban Kendaraan Bermotor).
13. Tindak Pidana dengan Barang Bukti bekas/tanda-tanda Alat-alat yang digunakan dalam kejahatan (Tool Marks).

TAKUT

Seorang siswa calon Bintara telah siap untuk menyumbangkan darah, meskipun kelihatan takut.

Dengan memegang slang dan jarum tranfusi, dokter iseng bertanya: "Lengan mana yang harus saya tusuk?"

Siswa: "Lengan dokter sendiri" jawabnya cepat.

**SCHEMA KEDUDUKAN ILMU: ILMU FORENSIK
TERHADAP ILMU-ILMU LAINNYA/CRIMINOLOGY, PSYCHOLOGY**

CRIMINOLOGY

**SEBAB-SEBAB TERJADINYA KEJAHATAN
TYPE:TYPE Psychologis**

**PENYIDIKAN
PEMERIKSAAN**

ILMU-ILMU FORENSIK

CRIM/SOCIOLOGY

- Victimology
- Crime Prevention
- Juvenile Delinquency
- Organized Crime

CRIM. PSYCHOLOGY

- Type-type dari Heymans
- Type dari Yung
- Type dari Kretschmer
- Psychology massa

BUKTI-BUKTI HIDUP

BUKTI-BUKTI MATI

1. Saksi ahli
2. Saksi Mata
3. Saksi biasa
4. Informasi-Informasi

1. 1. Kimia Forensik
2. 1. Fisika Forensik
3. 1. Biology Forensik
4. 1. Pathology Forensik
5. Pemeriksaan Dokumen
6. Psychiatry Forensik
7. Ballistik Forensik
8. Toxicology
9. Fotografi Forensik

DIRGAHAYU
**REPUBLIK
INDONESIA**

Selamat HUT
Ke-38

RAJAWANES



**HARUM
GURIH
NIKMAT**



DIREKSI, STAF & SEGENAP KARYAWAN,
P.T. Perusahaan Rokok
GUDANG GARAM Kediri-Indonesia



C.V. JAYA AGUNG

JL. KEPU SELATAN 27C
TELP. 411686
J A K A R T A

DIRGAHAYU HARI ULANG TAHUN
ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA
TANGGAL 5 OKTOBER 1983